

PENGAJIAN JUMAT PETANG BA'DA MAGHRIB  
**KAJIAN HADITS TEMATIK**  
MASJID MARGO RAHAYU NAMBURAN KIDUL YOGYAKARTA

**Fitnah Itu Lebih Kejam daripada Pembunuhan,  
Apa Maknanya?**

Sering kali kita mendengar ungkapan “fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan”. Apa (sebenarnya) makna kalimat itu?

Perlu kita ketahui, bahwa definisi ‘fitnah’ dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “perkataan bohong tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)”. Sementara itu, kata “fitnah” dalam ayat-ayat al-Quran memiliki makna yang beragam.

Kalimat “fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan” terambil dari firman Allah:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُواكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

*“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.” (QS al Baqarah, 2: 191)*

Dalil inilah yang dipakai untuk menyebutkan bahwa “fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan”. Tetapi ,sebelum kita bahas masalah ini, marilah kita simak secara seksama definisi dari kata ‘fitnah’ yang terdapat di dalam ayat-ayat al-Quran.

Kata ‘fitnah’ yang tersebut di dalam ayat-ayat al-Quran sangat berbeda pengertiannya dengan kata ‘fitnah’ yang sering terucap dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Indonesia 'fitnah' berarti: "perkataan tanpa dasar yang dilancarkan untuk menjatuhkan atau merendahkan martabat seseorang. Atau agar supaya seseorang itu menanggung akibat dari apa yang sebenarnya tidak dia kerjakan." Sedangkan menurut pakar bahasa Arab -- Abû al-Qâsim al-Husain ibn Muhammad al-Mufadhhdhal, yang terkenal dengan nama Ar-Râghib al-Ishfahâni, dalam kitab *al-Mufradât Fî Gharîbil Qurân* -- bahwa (dalam bahasa Arab) kata 'fitnah' mengandung makna (dasar): "pembakaran emas (logam mulia) agar bersih dan terlepas dari unsur-unsur yang rendah." Selanjutnya, kata 'fitnah' itu digunakan untuk arti sesuatu yang berat dan memberatkan (*asy-syiddah*)."<sup>1</sup>

Dalam al-Qur'an, kata "*fitnah*" dalam berbagai bentuknya diulang sebanyak 44 kali dan digunakan untuk beberapa makna, antara lain:

### 1. *Al-Ikhtibâr* (Ujian dan Cobaan)

Sebagaimana firman Allah:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar." (QS al Anfâl, 8: 28)

Dan firman Allah:

... وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ...

".. dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan ..." (QS. Thâhâ, 20: 40)

### 2. *Al-Balâ'* (Bencana)

Sebagaimana firman Allah:

---

<sup>1</sup>Ar-Râghib al-Ishfahâni, *Al-Mufradât Fî Gharîbil Qurân*, juz I, hal. 623.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*"Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya." (QS al-Anfâl, 8: 25). Atau siksaan dan penganiayaan yang sangat kejam dan melampaui batas-batas perikemanusiaan, seperti interogasi disertai penyiksaan.*

Pernyataan al-Quran bahwa *"Fitnah itu lebih besar daripada pembunuhan."*, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah, 2: 191 tersebut di atas, dimaksudkan karena kaum musyrikin Mekah yang menganiaya kaum muslimin, menyiksa mereka dengan berbagai siksaan jasmani, perampasan harta dan pemisahan sanak keluarga, teror serta pengusiran dari tanah kelahirannya, bahkan menyangkut agama dan keyakinan mereka.

Untuk pemaknaan inilah, maka hal seperti mati (dibunuh) tentu lebih ringan daripada dibiarkan hidup tetapi disiksa secara biadab seperti contoh di atas, karena itu *"Fitnah seperti itu lebih besar dampak buruknya daripada pembunuhan"*, atau dapat diartikan lebih kejam daripada pembunuhan.

### 3. Al-'Adzâb (Siksa [dari] Allah SWT)

Sebagaimana firman Allah:

ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

*"Rasakanlah siksaanmu itu. Inilah azab yang dulu kamu minta untuk disegerakan." (QS adz-Dzâriyât, 51: 14)*

Karena itu, jika melihat definisi 'fitnah' adalah: "pembakaran emas atau logam mulia agar bersih dan terlepas dari unsur-unsur yang rendah seperti besi dan sebagainya", maka 'fitnah' tidak lain (adalah) sebagai proses alami (*sunnatullâh*) untuk menguji kualitas iman seseorang, apakah ia mukmin sejati (emas) atau ia munafik (besi 'rongsokan') yang dipoles (saja) agar tampak indah.

Dalam keseharian kita pun, Rasulullah saw mengajarkan agar kita selalu menghindar dan terhindar dari berbagai fitnah. Seperti anjuran kepada setiap orang Islam untuk membaca doa yang beliau contohkan setelah *Tasyahhud Akhir* atau *Tahiyatul Akhir*, yaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ  
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari azab api neraka Jahannam, dari azab kubur, dari fitnah/ujian ketika hidup dan mati dan dari kejahatan fitnah al-Masih ad-Dajjal<sup>2</sup>." (HR Muslim dari Abu Hurairah r.a., *Shahih Muslim*, juz II, hal. 93, hadits no. 1352)

Demikian kajian ringkas mengenai makna "**Fitnah Itu Lebih Kejam daripada Pembunuhan**". Semoga kita semua termasuk orang-orang yang selalu terhindar dari segala macam fitnah, utamanya fitnah yang dimaksud dalam QS al-Baqarah/2: 191 itu.

*Āmîn Yâ Mujîbas Sâilîn.*

Yogyakarta, 3 Juli 2015

---

<sup>2</sup>Dalam bahasa Arab, istilah *Dajjal* lazim digunakan untuk menyebut "nabi palsu" namun, istilah *ad-Dajjal* yang dimaksudkan di sini merujuk pada sosok "pembongkang" yang muncul menjelang dunia berakhir atau kiamat. Sosok itu juga disebut sebagai *al-Masih ad-Dajjal* yang dimaksudkan di sini adalah "*Al-Masih Palsu*". Menurut beberapa sumber, istilah *Dajjal* ini berasal dari istilah Syria, yakni *Mesihha Deghala'* yang telah menjadi perbendaharaan kata umum di Timur Tengah selama lebih dari 400 tahun sebelum al-Quran diturunkan.

Dalam kamus *Lisân al-'Arab*, dikemukakan bahwa *Dajjal* berasal dari kata *dajala*, artinya 'menutupi'. Mengapa dikatakan menutupi? Karena dia adalah pembongkang yang akan menutup segala kebenaran dengan kebohongan dan kepalsuannya. Dikatakan "menutup" karena *Dajjal* ini kelak akan menutupi bumi dengan jumlah pengikutnya yang sangat banyak. Ada juga yang berpendapat bahwa *Dajjal* kelak akan menutupi manusia dengan kekafiran atau keingkaran terhadap kebenaran yang datang dari Allah SWT.